

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

#### Perkembangan Inflasi Kabupaten Ngada :

- Pada April 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Ngada sebesar 2,55 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,09.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 11,76 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 6,75 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,19 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,24 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,05 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran lain mengalami penurunan, yaitu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,39 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,24 persen; kelompok transportasi sebesar 2,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,56 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,86 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,45 persen.

Pada bulan April 2024 secara month to month (m-to-m) di Kabupaten Ngada terjadi inflasi dengan tingkat inflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,82 persen. Pada bulan April 2024 secara year to date (y-to-d) di Kabupaten Ngada terjadi inflasi dengan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,50 persen.

- Pada Mei 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Ngada sebesar 2,55 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,88.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 11,59 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 10,15 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,81 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,72 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 0,24 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran lain mengalami penurunan, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,23 persen; kelompok transportasi sebesar 1,94 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,41 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,66 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,54 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,39 persen.

Pada bulan Mei 2024 secara month to month (m-to-m) di Kabupaten Ngada terjadi deflasi dengan tingkat deflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,20 persen. Pada bulan Mei 2024 secara year to date (y-to-d) di Kabupaten Ngada terjadi inflasi dengan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,30 persen.

- Pada Juni 2024, terjadi inflasi year on year (y-on-y) di Kabupaten Ngada sebesar 2,15 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,82.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 12,06 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 11,07 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,74 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,11 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 0,24 persen.

Sementara itu, kelompok pengeluaran lain mengalami penurunan, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,27 persen; kelompok transportasi sebesar 2,07 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,12 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,84 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,66 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,39 persen.

Pada bulan Juni 2024 secara month to month (m-to-m) di Kabupaten Ngada terjadi deflasi dengan tingkat deflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,06 persen. Secara year to date (y-to-d), pada bulan Juni 2024 di Kabupaten Ngada terjadi inflasi dengan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,24 persen.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Selama triwulan II 2024 permasalahan pengendalian inflasi di daerah, khususnya di Kabupaten Ngada meliputi:

1. Terbatasnya kapasitas produksi;
2. Belum efektifnya konektivitas jaringan distribusi pangan dimana tingkat ketergantungan pasokan dari luar daerah masih cukup tinggi;
3. Kesenjangan informasi dan distorsi struktur pasar ditambah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga di pasar lokal.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada prinsipnya pengendalian inflasi di daerah khususnya di Kabupaten Ngada memiliki pedoman baku yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat melalui TPIP Pengendalian inflasi di Kabupaten Ngada, Pemerintah beserta stakeholder terkait secara periodik melakukan:

1. Pengendalian harga/keterjangkauan harga;
2. Pengendalian produksi/ketersediaan pasokan;
3. Penguatan dari aspek supply dan distribusi;
4. Peningkatan efektivitas informasi pengendalian inflasi kepada masyarakat.

Kebijakan pengendalian inflasi difokuskan pada jenis barang/komoditi kebutuhan masyarakat

yang terbagi dalam 2 kategori yakni:

1. Jenis Barang Kebutuhan Pokok, meliputi:
2. Kebutuhan pokok hasil pertanian:
3. a) beras;
4. b) kedelai bahan baku tahu/tempe;
5. c) cabe;
6. d) bawang merah.
7. Kebutuhan pokok hasil industri:
8. a) gula;
9. b) minyak goreng;
10. c) tepung terigu.
11. Kebutuhan pokok hasil peternakan dan perikanan:
12. a) daging sapi;
13. b) daging ayam;
14. c) telur ayam;
15. d) ikan segar.
16. Jenis Barang Kebutuhan Penting, meliputi:
17. benih, yaitu benih padi, jagung dan kedelai;
18. Pupuk;
19. Gas elpiji 3 (tiga) kg;
20. Triplek;
21. Semen;
22. Besi baja konstruksi;
23. Baja ringan.

Selain itu sebagai upaya pemulihan ekonomi, Pemerintah Kabupaten Ngada merujuk pada kebijakan nasional melakukan percepatan realisasi APBD bagi belanja bantuan sosial dan belanja modal yang mendukung pemulihan ekonomi daerah.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Saat ini pengendalian inflasi di Kabupaten Ngada yang dilakukan oleh Pemerintah beserta stakeholders terkait cukup efektif dalam menjaga laju inflasi melalui kestabilan harga/keterjangkauan harga kebutuhan lokal disamping terus memperkuat dan meningkatkan sektor produksi bagi penyediaan (supply) bahan kebutuhan lokal. Namun demikian kebijakan pengendalian inflasi di daerah tidak terlepas dari bagaimana peran pemerintah dalam mendukung kinerja pengendalian inflasi melalui keberadaan dan penguatan kelembagaan TPID.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Catatan konstruktif terkait kebijakan pengendalian inflasi dimana kecenderungan pergerakan ekonomi melambat adalah Pemerintah beserta stakeholder terkait melalui TPID baik pada tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota secara sinergi melalui kebijakan inflasi diarahkan untuk menjaga daya beli masyarakat sehingga dapat mendukung pemulihan ekonomi daerah melalui:

1. Percepatan realisasi APBD bagi belanja bantuan sosial dan belanja modal yang

mendukung pemulihan ekonomi daerah;

2. Kepastian ketersediaan produksi pangan termasuk percepatan pembangunan infrastruktur pendukung sektor pertanian;
3. Meningkatkan peran UMKM termasuk mengoptimalkan lembaga ekonomi pedesaan atau BUMDES;
4. Penguatan rantai pasokan lokal serta mendorong peningkatan kapasitas dan penyediaan pembiayaan melalui Percepatan Akses Keuangan Daerah pada tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota.